

Problematika serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi Covid-19

Zaitun¹, Widia Winata², Rahadian Yudhistira³

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

²Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15419

E-mail : zaitun.hateem@gmail.com, widia.winata@umj.ac.id, rahadianyudhistira6@gmail.com

ABSTRAK

Diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar akibat penyebaran Covid-19 di Indonesia menyebabkan lembaga kependidikan ditutup sementara. Proses belajar mengajar yang semula tatap muka di sekolah kini dialihkan melalui tatap muka secara virtual atau daring. Hal ini berimbas pada sistem belajar manual menjadi digital sehingga menimbulkan beberapa masalah khususnya pada strategi pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dan strategi belajar khususnya pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang Selatan. Penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara terhadap guru pamong dalam proses pengumpulan data. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, adalah: 1) masih banyak ditemukan guru dan siswa yang tidak dapat mengoperasikan gawai atau gagap teknologi, 2) keterbatasan sarana dan prasarana siswa seperti tidak memiliki gawai dan keterbatasan koneksi dan kuota internet. Sedangkan strategi pembelajaran yang diterapkan adalah: 1) manajemen waktu dan penggunaan teknologi yang tepat, serta 2) penerapan metode pembelajaran yang sesuai serta menjaga komunikasi dengan siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Problematika, Strategi

ABSTRACT

The imposition of Large-Scale Social Restrictions due to the spread of Covid-19 in Indonesia has caused educational institutions to be temporarily closed. The teaching and learning process that was originally face-to-face in schools is now being transferred through face-to-face virtual or online. This has an impact on the manual learning system being digital, causing several problems in implementing online learning policies. This research is a type of qualitative descriptive research that aims to describe the problems in the field and is supported by classroom action research methods. The data collection technique used by the writer is observation and teacher interview technique at MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. The result of this research is that the application of distance learning policies has an effect on the learning process because there are still many teachers and students who cannot operate devices or are not technologically illiterate. There are even students who cannot take part in learning because they do not have devices so that it affects the decrease in motivation in learning. The government as the highest institution needs to pay attention to these problems by providing appropriate facilities and providing guidance on strategies for implementing online learning activities so that learning objectives can be carried out properly.

Keywords: Problematics, Strategy, Distance Learning

1. PENDAHULUAN

Mewabahnya pandemi Covid-19 menjadi momok menakutkan bagi masyarakat dan sudah menjangkiti Indonesia beberapa bulan belakangan ini. Hal ini berimbas dengan diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah di

Indonesia sehingga berdampak pada sektor kehidupan, terutama sektor pendidikan. Adanya kebijakan tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka sukar dilakukan sehingga berdampak pada turunnya indeks belajar masyarakat.

Berlakunya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia mengakibatkan dicanangkannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim sebagai solusi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Menurut Rana, et.al., (2014), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah salah satu bagian dari teknik pembelajaran elektronik yang menimbulkan tantangan secara signifikan dalam bidang teknologi. Teknologi berperan aktif sebagai alat, proses, dan sekaligus sumber untuk belajar dan melaksanakan pembelajaran (Partnership for 21 Century Learning, 2007). Oleh karena itu, siswa dan guru pada abad 21 harus memiliki literasi teknologi yang memadai (Rahmadi, 2019).

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru sebagai ujung-tombak pendidikan dituntut ikut berperan aktif memajukan suatu bangsa karena tanggungjawabnya mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11:

الْمُجَلِّسِ فِي تَفْسُحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اَللّٰهُ يَفْسُحُ فَاَفْسُحُوا
بِمَا وَاللّٰهُ ۖ دَرَجَاتِ الْعِلْمِ اَوْثَرًا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اَللّٰهُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadallah 11)

Berdasarkan firman di atas, ilmu sangat penting bagi tiap individu. guru memikul beban yang sangat berat karena tanggung jawabnya sebagai pembangun generasi penerus bangsa yang arif dan berilmu. Maju tidaknya suatu bangsa bergantung penuh terhadap peran dan tanggung jawab seorang guru. Guru adalah contoh dan model yang selalu ditiru oleh para muridnya baik dalam ilmu pengetahuan maupun perilakunya. Oleh karena itu, kiranya perlu agar seorang guru meningkatkan kreativitas

serta memiliki tingkah laku yang mencerminkan pribadi seorang guru profesional.

Pendidikan diartikan sebagai program belajar berupa pelatihan dan pengajaran yang dilakukan guna membimbing sekelompok orang sehingga memajukan taraf hidup kelompok tersebut (Bahar, 2016: 9). Selaras dengan pendapat Bahar, Omeri (2015: 465) menerangkan pendidikan sebagai kebiasaan sekelompok masyarakat dalam mempelajari suatu hal melalui bimbingan orang lain. Sebaliknya, Sudjana (dalam Muhardi, 2014: 483) mengemukakan pendidikan sebagai kebutuhan utama tiap individu karena mencakup aspek kognisi dan moral yang berkaitan dengan potensi diri individu. Aji (2020: 396) menambahkan bahwa pendidikan ialah sebagai alat publik termahsyur sebagai peningkatan pengetahuan dan skill seseorang. Dari pernyataan-pernyataan di atas, pendidikan dianggap sangat penting bagi suatu bangsa karena pendidikan berperan membentuk moral generasi penerusnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru dan siswa menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. "Mengajar dengan teknologi bukan merupakan pendekatan yang sifatnya satu untuk semua karena tergantung pada jenis teknologi pada saat digunakan dan juga isi kurikulum yang diajarkan" (Orlanda & Attard, 2015, p. 119). Hal ini berarti, pemanfaatan teknologi menimbulkan faktor tambahan lain pada pedagogik pengajaran dan proses membangun pengalaman belajar (Swan, 2017, p. 21). Begitupun dengan PJJ di masa pandemi dimana strategi penerapan belajar berbasis *online* juga menimbulkan berbagai macam masalah (problematika), baik dari siswa maupun guru.

Ditinjau dari permasalahan yang telah dipaparkan, selanjutnya penulis tertarik untuk mendeskripsikan berbagai masalah yang timbul pada proses pembelajaran jarak jauh di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, khususnya pada siswa kelas IX. Selain itu, penulis juga akan menggambarkan beberapa

strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut agar proses PJJ tetap berjalan efektif. Judul penelitian ini adalah: “Problematika serta Strategi Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi Covid-19.”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara dengan guru pamong di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. Data dibutuhkan guna melengkapi fokus dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan berbagai problematika yang dihadapi siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, Tangerang Selatan selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan beberapa strategi yang diterapkan dalam agar proses PJJ tetap berjalan dengan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan di masa darurat Covid-19 seperti saat ini sangatlah perlu perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap-muka dialihkan menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring baik jenjang persekolahan maupun perguruan tinggi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meluas. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring ialah kegiatan pembelajaran tatap-muka yang dilakukan secara virtual di tempat tinggal masing-masing dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Poin utama yang ditekankan kepada guru selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik. Oleh karena itu, demi menunjang kegiatan belajar mengajar secara daring, guru diharapkan mampu berpikir kreatif menciptakan media belajar yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan

media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Media pembelajaran bermanfaat agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar lebih bervariasi dan tidak monoton. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pelaksanaan pendidikan seperti saat ini memerlukan pemikiran kreatif dari tenaga pendidik sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan belajar selama mewabahnya Covid-19 di Indonesia. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi guna mendukung sistem Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Kebijakan belajar dari rumah atau belajar secara virtual merupakan langkah riskan yang harus diambil selama pemberlakuan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka di sekolah dan kini dialihkan melalui sistem daring pun tidak mudah dalam pelaksanaannya. Selain tuntutan agar guru berpikir kreatif, orang tua juga harus ikut berperan aktif dengan membangun sikap disiplin pada diri peserta didik untuk belajar mandiri. Selain itu, pemerintah juga harus memerhatikan fasilitas dan sumber daya yang dimiliki oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan kata lain, penerapan kebijakan pembelajaran daring berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi. Hal ini mengakibatkan para orang tua tidak mampu memberikan pendidikan yang optimal bagi anak-anak mereka. Orang tua kerap kali dihadapkan pada kondisi dilematis antara menanggung beban hidup sehari-hari atau membiayai pendidikan anak-anak mereka. Kondisi seperti ini berpotensi meningkatnya angka putus sekolah. Imbas meningkatnya angka putus sekolah secara tidak langsung berdampak pula pada

meningkatnya angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di MTs Muhammadiyah 1 Ciputat, penerapan kebijakan sistem belajar daring menimbulkan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru baik dari segi sarana dan pra-sarana. Permasalahan-permasalahan inilah yang akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Inovasi Tenaga Pendidik

Kreativitas pendidik sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran secara daring. Kendala yang dihadapi adalah guru harus berinovasi sehingga tercipta kondisi belajar menyenangkan bagi peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebagai tenaga pendidik yang profesional, guru harus mampu mengkolaborasikan ragam metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu bertindak sebagai pembimbing atau tutor jarak jauh sekaligus fasilitator bagi peserta didik. Hal ini dapat tercapai apabila seorang tenaga pendidik mampu berinovasi dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Namun pada kenyataan di lapangan, masih ditemukan guru yang tidak dapat mengoperasikan teknologi sehingga berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara daring. Hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan dan pelatihan bagi tenaga pendidik mengenai teknologi dalam sistem pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik melalui terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Namun, pembelajaran secara virtual menyulitkan tenaga pendidik dalam mengontrol suasana belajar yang kondusif karena terbatasnya akses. Hal ini menyebabkan turunnya motivasi belajar yang berakibat pada kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran yang dibuktikan dengan sangat sedikit siswa yang berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal

inilah peran orang tua sangat dibutuhkan. Guru sebagai tenaga pendidik dan orang tua harus saling bersinergi dalam mengupayakan berjalan serta tercapainya tujuan pembelajaran selama belajar di rumah masing-masing atau daring. Hal ini dapat terealisasi jika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara virtual dengan baik melalui bimbingan guru, sementara orang tua bertugas sebagai monitoring atau memantau perkembangan belajar anak di rumah.

3. Sarana dan Prasarana

Lumpuhnya sistem belajar tatap muka di sekolah selama masa pandemi mengakibatkan perubahan kebijakan belajar menjadi secara virtual. Penggunaan teknologi digital dalam penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki banyak kendala. Faktor ekonomi menjadi salah satu problematika penerapan sistem pembelajaran secara daring. Tidak semua orang tua peserta didik mampu menyediakan fasilitas seperti gawai kepada anak-anaknya. Banyak ditemui peserta didik atau siswa yang hanya memiliki satu gawai dalam keluarganya. Hal ini dikarenakan tidak semua keluarga peserta didik termasuk golongan masyarakat menengah ke atas. Bahkan tidak jarang terdapat peserta didik yang tidak memiliki gawai sehingga perlu perhatian khusus seperti pelaksanaan *homevisit* oleh tenaga pendidik.

4. Jaringan Internet

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh secara virtual tidak terlepas dari pemakaian internet. Tidak sedikit peserta didik yang kesulitan mengikuti pembelajaran karena letak tempat tinggalnya belum terjangkau oleh akses internet sehingga mengakibatkan pembelajaran secara daring sangat sukar dilaksanakan. Selain itu, banyak peserta didik yang tinggal di daerah-daerah mengeluh tidak mampu membeli kuota karena dinilai mahal. Sedangkan banyak kepala keluarga yang kehilangan pencaharian karena imbas penyebaran Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran secara daring

lebih sulit dibandingkan pembelajaran tatap muka di sekolah. Sebab tidak semua guru, siswa dan orang tua siap dalam menjalankan program pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada dasarnya tidak hanya terfokus pada konteks mata pelajaran saja. Namun juga berdasarkan kompetensi yang bersifat kontekstual. Proses seperti inilah yang akan memberikan pengaruh besar pada perkembangan pengetahuan anak-anak. Pendidikan sebagai upaya pembentuk moral dan karakter individu berperan penting terhadap keberlangsungan suatu bangsa. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara daring, masih ditemukan banyak kendala dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Permasalahan dalam proses pembelajaran daring ini dialami oleh seluruh lapisan pelaksana pembelajaran dan orang tua karena minimnya pemahaman mengenai teknologi. Selain itu, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada persiapan serta inovasi guru dalam proses belajar selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran secara virtual menuntut kesiapan guru dan peserta didik ditunjang dengan teknologi yang memudahkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru sebagai tenaga pendidik juga harus mempersiapkan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan sehingga Pembelajaran Jarak Jauh dapat berlangsung dengan kondusif. Adapun strategi pembelajaran yang harus yang diterapkan oleh guru dalam proses PJJ siswa kelas IX adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Waktu yang Tepat

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran secara daring, guru menentukan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya dalam satu kali tatap-muka, guru harus menentukan berapa lama proses pembelajaran daring karena adanya perbedaan konsep dengan pembelajaran tatap-muka di sekolah. Selain itu, guru juga mampu mendisiplinkan peserta didik

dalam mengumpulkan tugas sebagai bentuk refleksi pembelajaran dengan memberikan tenggat waktu pengumpulan tugas. Orang tua juga harus memiliki andil dalam mendisiplinkan anaknya dalam hal manajemen waktu agar mampu melakukan kegiatan belajar dari rumah dengan teratur. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sehingga peserta didik dapat menerima materi yang diajarkan dengan baik. Selain itu, guru dan peserta didik baiknya membuat skala prioritas kegiatan supaya tujuan pembelajaran terlaksana dengan sempurna. Misalnya dengan menentukan kegiatan apa yang paling utama untuk dibahas serta menentukan pelajaran apa saja yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

2. Pemanfaatan Teknologi yang Sesuai

Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tidak terlepas dari penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai tenaga pendidik, guru harus menentukan aplikasi atau platform penunjang pembelajaran yang dapat diakses oleh seluruh peserta didik dengan memperhatikan keunggulan teknologi tersebut. Penggunaan teknologi yang sesuai akan membantu dalam penyampaian materi serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran secara virtual tidak boleh terpaku pada kegiatan yang hanya memindah proses belajar tatap muka menjadi virtual dengan disertai tugas-tugas rumah yang menumpuk. Guru harus mampu mendesain sistem belajar secara daring agar lebih efektif serta memberikan ruang gerak dan interaksi antara guru dan siswa.

3. Metode Pembelajaran yang Sesuai

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan sangat berpengaruh secara signifikan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat membantu tenaga pendidik dalam penyampaian materi serta bentuk penilaian ketuntasan hasil belajar peserta didik. Misalnya penggunaan metode *Studyaster* yang menekankan

pada inovasi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi sehingga berdampak pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan belajar dapat dilakukan melalui *home visit* oleh guru dengan mendatangi kediaman peserta didik yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar daring dengan baik. Hal ini diperlukan guna materi yang diajarkan mampu diterima serta membantu meringankan beban orang tua yang tidak mampu memfasilitasi pendidikan anak-anaknya selama mewabahnya Covid-19 di Indonesia.

4. Menjaga Komunikasi dengan Peserta Didik

Sebagai pengajar profesional, guru haruslah mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan peserta didik. Komunikasi merupakan hal yang diperlukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegagalan tercapainya tujuan pembelajaran umum disebabkan karena minimnya komunikasi antara pendidik dan siswa. Dalam hal ini perlu kiranya guru mengoptimalkan interaksi melalui diskusi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bentuk interaksi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran daring ialah sering menanyakan kabar selama belajar di rumah. Selain itu, guru senantiasa mengingatkan peserta didik untuk mematikan kamera ponsel sebagai bentuk absensi serta mencegah peserta didik tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar daring. Guru juga diharapkan tidak terlalu asik menerangkan materi. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru harus mampu menstimulus peserta didik agar aktif bertanya. Guru juga dapat menyiapkan beberapa kuis interaktif agar peserta didik merasa terlibat dalam proses belajar dengan melakukan diskusi-diskusi.

5. Penggunaan Media Pembelajaran yang Menarik

Penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar secara virtual merupakan salah satu upaya meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Penyampaian materi

menggunakan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran yang dilakukan tidak monoton menggunakan media *power point*. Guru harus memiliki terobosan media pembelajaran yang baru sehingga peserta didik merasa nyaman pada saat mendapatkan penjelasan materi. Secara garis besar, penggunaan media pembelajar memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1). Pembelajaran terlihat lebih menarik sehingga peserta didik tidak merasa cepat bosan. 2). Bahar ajar yang digunakan lebih jelas dan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. 3). Guru tidak terpaku pada satu jenis metode pengajaran. 4). Dapat menstimulus kreativitas peserta didik dalam hal diskusi mengenai materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangatlah diperlukan karena dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan mendengar penjelasan materi dari guru, melainkan terdapat aktivitas lainnya seperti mengembangkan keterampilan mengamati, mendemonstrasikan, menulis dan lain sebagainya.

Berkaca pada pembahasan tersebut. Pemerintah, lembaga pelaksana pendidikan, dan orang tua sama-sama memiliki peran dalam keberhasilan sistem pembelajaran secara virtual atau daring. Sama halnya dengan guru yang memberikan pembelajaran, orang tua juga berperan dalam memberikan pemahaman serta membimbing siswa agar dapat memahami pelajaran dengan baik. Tugas orang tua selama siswa belajar secara daring adalah mengingatkan untuk mengikuti pembelajaran serta memberikan semangat agar motivasi belajar yang sudah ada tidak menurun. Sebaliknya, pemerintah juga harus memfasilitasi sarana dan pra-sarana yang dibutuhkan selama penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) demi tercapainya tujuan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam

keberlangsungan suatu negara. Mewabahnya Covid-19 di Indonesia mengakibatkan beberapa sektor kehidupan terhenti, terutama sektor pendidikan sehingga memunculkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Guru dituntut aktif dalam berinovasi serta menciptakan lingkup belajar menyenangkan bagi peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Namun, kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki beberapa kendala dalam penerapannya, meliputi 1). Inovasi tenaga pendidik dalam proses belajar, 2). Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 3). Sarana dan pra-sarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa, 4). Akses internet yang kurang di berbagai daerah. Adapun solusi dan strategi penerapan sistem belajar secara virtual agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai meliputi: 1). Membuat alokasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, 2). Tentukan teknologi belajar yang dapat dijangkau atau diakses oleh seluruh peserta didik, 3). Gunakan metode belajar yang dapat menunjang proses belajar, 4). Jalin komunikasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknologi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi hal penting dalam menyelesaikan probelamtika pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat menunjang segala kebutuhan pendidikan terkhusus mendukung pencapaian materi pada saat pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penggunaan teknologi dalam belajar secara mandiri merupakan bentuk pengimplementasian metode belajar secara virtual. Teknologi dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar tetap berjalan dengan baik apabila direnakan sebaik mungkin sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapan ini juga sebagai bentuk upaya tetap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama penerapan kebijakan Pembatasan Sosial berskala Besar (PSBB) di Indonesia. Namun, perlu digaris bawahi bahwa pemerintah juga perlu memperhatikan ketimpangan sosial yang dialami oleh guru, siswa dan orang

tua karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara virtual memerlukan dukungan dari pemerintah sebagai instansi tertinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan artikel penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari peran serta dukungan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada Fakultas Ilmu Pendidikan UMJ yang telah mendanai keikutsertaan penulis untuk memaparkan hasil penelitian ini pada Seminar Nasional UMJ 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. 7(5): 396.
- Bahar, Herwina. 2015. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Tangerang Selatan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fatwanto, Agung dkk. 2018. *Buku Panduan Praktik Pembelajaran Micro (PPM)/Mikro teaching*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Muhardi. 2014. *Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. Jurnal Mimbar. 20(4): 483.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. Manajer Pendidikan. 9(3): 465.
- Orlando, J., & Attard, C. (2015). Digital natives come of age: The reality of today's early career teachers using mobile devices to teach mathematics. *Mathematics Education Research*, 28,p. 107-121.
- Rahmadi, IF. (2019). Technological Paedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka pengetahuan guru abad 21. *Journal of Civics and*

Education Studies, Vol. 6 (1), p. 65-74.

Rana, et.al. (2014). E-learning: Issues and challenges. *International Journal of Computer Application, Vol. 97 (5), p. 20-24.*

Swan, JKG. (2017). The challenges of online learning: Supporting and engaging the isolated learner. *Journal of learning design, Vol. 10 (1), p. 20 – 28.*